PENGARUH INFLASI DAN RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
(Survei pada Bank Umum Syariah Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2017)

THE INFLUENCE OF INFLATION AND OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO ON *RETURN ON ASSET*
(Survey at National Syaria Bank that listed on Indonesia Stock Exchange 2009-2017 period)

Pembimbing:

Hendri Mulyadi SE,. MM

Oleh:
Riska Raidanissa

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : raidanissa@gmail.com

ABSTRACT

Return On Assets The company's goal is the pursuit of capital management to gain an advantage. Return On Assets is the ability to manipulate the peruasahaan ratio of capital owned. Return On Assets ratio becomes one of the benchmark investors to infuse capital in a company. Bank Indonesia prefer value profitability of a bank as measured by assets that Fund most of the Fund's deposits of society and this is reflected in the ratio of Return On Assets. This research aims to find out how the magnitude of inflation (X 1) da operating costs operating income (X 2) as the determinant of Return On Assets (Y). The research method used is descriptive analysis method of verifikatif with the unit of analysis that is examined is the Public Sharia Bank financial reports National enrolled in BEI 2009-2017 period. The data used are secondary data. The sample used in this study was 36 financial report from 4 companies. Data analysis technique used was multiple linear regression analysis and data processing using the SPSS version 16.The results of this research are Inflation affects the Return On Assets and operating costs operating income affects the Return On Assets. The results showed that if being the onset of inflation will affect the rate of Return On Assets and if the percentage of the cost of Opeasional operating income increase indicates that the company's performance is not good

Keyword : Inflation, Operational Efficiency Ratio, Return On Assets

---

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah. eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil

dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Bank konvensional maupun bank syariah, keduanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah bank yang sewaktu-waktu dapat menanam maupun mengambil dananya di bank. Karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber permodalan terbesar, maka kepercayaan dari masyarakat terhadap bank menjadi sangat penting. Masyarakat dapat meganalisis kinerja bank melalui laporan keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan bank dapat menggunakan analisis rasio keuangan bank. Secara umum, rasio keuangan bank meliputi; rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank dan rasio rentabilitas/profitabilitas bank (Kasmir, 2014: 217-218).

Menurut Suryani (2012) Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mudarojat Kuncoro (2012:505) Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity (ROE*) dan *Return On Asset (ROA).*

Menurut Eduardo Tandelilin (2013:372), pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. .Menurut Dendawijaya (2005) dalam Zulifiah & Susilowobowo (2014) semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa yang akan dating. dalam penentuan penilaian tingkat kesehatan Bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA (*Return On Asset*) dan tidak memasukkan unsur ROE (*Return on Equity*). Hal ini disebabkan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat dan ini tercermin dalam rasio *Return On Asset*, sehingga dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank diproksikan dengan rasio *Return On Assets*. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* dalam perbankan salah satunya yaitu Inflasi dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

B. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari keterkaitan dan pengaruh Inflasi dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank Umu Syariah Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2017
2. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh Biaya Oprasiaonal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2017

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Pustaka

1) Inflasi

Menurut Boediono (2014: 155) tentang inflasi adalah “Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara didunia. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain”

Menurut Putong (2013: 276) inflasi merupakan “Naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarkat”.

Penghitungan inflasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai indeks harga konsumen yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt}-1}{\text{IHKt}-1} \text{ x } 100\%$$

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Frianto Pandia (2012:72) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan "Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan manajemen bank mengontrol suatu biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Karena semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dapat dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan bank dalam sebuah kondisi yang bermasalah semakin kecil"

Menurut Veithzal. (2013:482) pengertian BOPO adalah "Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya."

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional

Berikut rumus mencari BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x100\%}$$

3) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Pandia (2012:71) menyebutkan bahwa "ROA merupakan indikator kemampuan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank"

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) "ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan Aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA merupakan salah satu dari dua rasio profitabilitas utama". ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan.

Dari beberapa paparan teori di atas bisa disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur tentang kemampuan perusaahan untuk mengolah asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Berikut rumus mencari laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sadono Sukirno (2012:65) Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

2) Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. (Suhada,2009).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2017:2) yaitu "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertetntu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif.

B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini Inflasi dan BOPO sebagai variabel independen (X). Sementara *Return On Asstes* sebagai variabel dependen (Y)

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUSN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2009-2017 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 80 laporan keuangan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini akan membirakn gambaran tentang Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset* bank Umum Syariah Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2017

Analisis Deskriptif Inflasi

Hasil analisis deskriptif Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi tertinggi di alami pada tahun 2013 dengan angka 8,3% sementara tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 3,6%

Analisis Deskriptif BOPO

Hasil analisis deskriptif BOPO terdapat nilai rata-rata BoPo pada perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2017 adalah sebesar 90,6728% dengan nilai simpangan baku sebesar 9,99491. Nilai persentase BoPo terendah yaitu sebesar 73,00% yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013. Sedangkan untuk persentase BoPo tertinggi yaitu sebesar 135% yang dimiliki oleh Bank BNI pada tahun 2009.

Analisis Deskriptif *Return On Asset*

Hasil Analisis deskriptif *Return On Asset* terdapat nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 adalah sebesar 1,1433% dengan nilai simpangan baku sebesar 1,18403. Nilai persentase *Return On Asset* terendah yaitu sebesar -3,60% yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2009. Sedangkan untuk persentase *Return On Asset* tertinggi yaitu sebesar 3,81% yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012.

2) Hasil Analisis Analisis verifikatif

- **Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian Kolmogorov – Smirnov tersebut bernilai 0.153 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal

Uji Multikoliniearitas

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

Uji Heterokedastisitas

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Auto Korelasi

Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.052 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,088	0,791		14,019	0
	Inflasi (X1)	-0,01	0,057	-0,012	-4,178	0,86
	BOPO (X2)	-0,109	0,008	-0,921	-13,578	0

Dari hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, menghasilkan variable-variabel yang bisa di interpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 11,088 artinya Jika variabel *Return On Assets* tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu Besarnya Inflasi, BoPo atau kedua variabel bebas maka besarnya *Return On Assets* diramalkan bernilai 11,088

Konstanta sebesar -0,010 artinya tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan *Return On Assets*. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, yang menunjukan hubungan yang tidak searah antara Besarnya Inflasi (X) dengan *Return On Assets* (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,010 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan atau pertambahan Besarnya Inflasi (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan berkurangnya *Return On Assets* (Y) sebesar -0,010.

Konstanta 0,106 Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan *Return On Assets*. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, yang menunjukan hubungan yang searah antara BoPo (X) dengan *Return On Assets* (Y). Koefisien regresi X2 sebesar 0,106 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan BoPo (X2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan bertambahnya/meningkatnya *Return On Assets* sebesar 0,106.

4) Analisis Korelasi
Inflasi terhadap *Return On Assets*

Correlations

Control Variables			Inflasi (X1)	ROA (Y)
BOPO (X2)	Inflasi (X1)	Correlation	1	-0,031
		Significance (2-tailed)	.	0,86
		Df	0	33
	ROA (Y)	Correlation	-0,031	1
		Significance (2-tailed)	0,86	.
		Df	33	0

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Besarnya Inflasi dengan *Return On Assets* sebesar -0.31 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.21 – 0.41 bahwa terdapat hubungan yang rendah antara Besarnya Inflasi dengan *Return On Assets*.

BOPO terhadap *Return On Assets*

Correlations

Control Variables			ROA (Y)	BOPO (X2)
Inflasi (X1)	ROA (Y)	Correlation	1	-0,921
		Significance (2-tailed)	.	0
		df	0	33
	BOPO (X2)	Correlation	-0,921	1
		Significance (2-tailed)	0	.
		df	33	0

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk BoPo terhadap *Return On Assets* sebesar 0.921 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.80 – 1.00 bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara BoPo dengan *Return On Assets*.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Besarnya Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Besarnya Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 12 % dan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa Besarnya Inflasi berbanding terbalik dengan *Return On Assets*. Dimana jika Besarnya Inflasi menurunnya maka *Return On Assets* akan meningkat.

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

2) Pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya BoPo berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa BoPo

berpengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 84,8% dan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara BoPo dan *Return On Assets* dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa BoPo berbanding terbalik dengan *Return On Assets*. Dimana jika BoPo menurun maka *Return On Assets* akan meningkat.

Adanya hubungan yang erat mengenai BoPo terhadap peningkatan *Return On Assets* perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini Assets akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1) Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Berbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017, dimana setiap penurunan Inflasi maka akan menaikan jumlah *Return On Assets*. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Inflasi maka *Return On Assets* yang dihasilkan akan semakin menurun.

2) BoPo berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017, dimana setiap penurunan jumlah BoPo maka akan menaikan jumlah *Return On Assets* perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi BOPO maka *Return On Assets* yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi BoPo adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Pendapatan *Return On Assets* dipengaruhi oleh oleh Laba Sebelum Pajak dan Total Asset.

B. Saran

1) Saran Praktis

Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *Return On Assets* rendah yang disebabkan oleh meningkatnya Inflasi perusahaan dan Bopo. Sebaiknya perusahaan lebih mempunyai kiat kiat marketing saat terjadi inflasi dan lebih menekan pula BoPo sehingga *Return On Assets* perusahaan akan mengalami peningkatan.

Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Inflasi dan BoPo sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*, walaupun dalam penelitian ini Inflasi dan Bopo terhadap *Return On Assets*, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2) Saran Akademis

Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Inflasi dan Bopo *Return On Assets* serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Yanita Sahara. 2013 *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asstes(ROA) bank Syariah di Indonesia.* Jurnal Ilmu Manajemen volume 1 No.1 2013

Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

Bungin, Burhan.2013.*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format Kuatitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen dan pemasaran, edisi pertama*. Jakarta: Kencana.

Dahlan Siamat. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima.* Jakarta: LPFE-UI,

Danang, Sunyoto. *2013*. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.

Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji, Syamsudin. 2014.*Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 15, No. 2, Desember 2014

Eduardo Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, *Edisi Pertama*. Yogyakarta: IKAPI

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. *2009. Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Iskandar Putong. 2013*. Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*, Cetakan Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Laila Agustina. 2011. *Analisis Tingkat Efisiensi Operasional Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2002-2009)*

Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta: BPFE,

Sadono Sukirno. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali.

Singgih Santoso. 2012. *Statistik Parametik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014 .*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013 .*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.*

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Isnawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Mwnyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Veithzal Rivai, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada:

Wijaya Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisinis Teori dan Praktik.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulfiah, F. Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*